

**ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD
PABRIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *ABC SYSTEM*
Studi Kasus Pada CV.Cipta Agung Abadi**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nama: Andreas Dwi Cahyo Nugroho Putro
NIM: 992114194

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD
PABRIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *ABC SYSTEM*
Studi Kasus Pada CV.Cipta Agung Abadi**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nama: Andreas Dwi Cahyo Nugroho Putro
NIM: 992114194



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

SKRIPSI

**ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD
PABRIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *ABC SYSTEM*
Studi Kasus Pada CV. Cipta Agung Abadi**

Oleh:

Nama: Andreas Dwi Cahyo Nugroho Putro
NIM: 992114194

Telah disetujui oleh:

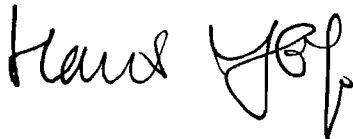
Pembimbing I



(Drs. G. Anto Listianto, M.SA., Akt.)

tanggal : 24 Februari 2005

Pembimbing II



(Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt)

tanggal : 2 Maret 2005

MOTTO & PERSEMBAHAN

Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya?
(1 Korintus 9:24)

*Skripsi ini kusembahkan untuk
Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria dan Santo Andreas
yang menjadi kekuatanku dalam menyelesaikan skripsi ini
Kedua orang tuaku dan kakakku yang tercinta
teman-temanku dan semua saudara-saudaraku
yang selalu mendoakakanku.
Terima kasih setulusnya*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Februari 2005

Penulis



Andreas Dwi Cahyo Nugroho Putro

ABSTRAK

ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ABC SYSTEM* Studi Kasus Pada CV. Cipta Agung Abadi

**Andreas Dwi Cahyo Nugroho Putro
NIM: 992114194
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perhitungan antara pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menurut CV. Cipta Agung Abadi dengan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan metode *ABC system*. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjawab permasalahan yang ada, dilakukan analisis perbandingan antara pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menurut CV. Cipta Agung Abadi dengan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan metode *ABC system*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan metode *ABC system* menunjukkan hasil yang lebih akurat. Hal ini diketahui dari hasil perbandingan selisih pembebanan biaya overhead pabrik yang menunjukkan persentase selisih metode *ABC system* lebih besar dibandingkan menurut perusahaan.

ABSTRACT

LOAD ANALYSIS OF FACTORY OVERHEAD COST BY USING ABC SYSTEM METHOD A Case Study in CV. Cipta Agung Abadi

Andreas Dwi Cahyo Nugroho Putro

NIM: 992114194

SANATA DHARMA UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2005

The objective of this research was to know the accounting comparison between the load of factory overhead cost on the products according to CV. Cipta Agung Abadi and the load of factory overhead cost on the products by using ABC system. The data were gathered by using the techniques of interviews, observation and documentation. To answer the existing problem, it was used the comparison analysis between the load of factory overhead cost on the product according to CV. Cipta Agung Abadi and the load of factory overhead cost on the products by using ABC system.

The result of the research indicated that the load factory overhead cost on the products by using ABC system was more accurate than the load of factory overhead cost on the products according to CV.Cipta Agung Abadi. It would be seen from the difference of the load of factory cost on the products. The percentage difference of ABC system was much bigger than the one of CV.Cipta Agung Abadi's system.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih yang telah memberikan berkatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ABC SYSTEM***.” Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Berbagai kendala yang mewarnai proses penelitian dan penulisan skripsi ini dapat teratasi tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Seandainya terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, terjadi karena kelemahan dan kelalaian penulis. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Drs. G. Anto Listianto M.S.A.,Akt., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberi masukan yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ir.Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Msi., Akt., selaku Kajur dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Y.P. Supardiyono, Msi., Akt., yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dra. YFM. Agustinawansari, M.M., Akt., selaku dosen wali yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
6. Bapak Edi Susanto dan segenap karyawan CV. Cipta Agung Abadi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tuaku terkasih yang telah membimbing dan memberikan bantuan moral, materiil, dan dorongan doanya.
8. Mas Eko dan mbak Via di Batam terima kasih banyak atas dukungan doa serta motivasinya.
9. Sahabat-sahabatku dan teman seperjuangan Angkatan 99 Adhi *Cemplis*, Agung *Bodhong*, Dedi *Gondes*, Agus *Jibang*, Markus *Petruk*, Banar *Guguk*, Bayu, Beni, Agus *Coan*, Cahyo, Happy, Diana, Helen, Bertha, Desti, Erlin, Atik dan semuanya yang tidak bisa sebutkan satu-persatu atas segala kebersamaannya selama ini dan matur nuwun dab spiritnya...!
10. Almarhum Eyang kakung Mudjiman yang telah memberikan dukungan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Om Bambang di Batam terimakasih atas dorongan motivasi dan dukungan doanya.
12. Mas Herman terimakasih banyak atas segala spiritnya selama ini.
13. Keluarga Pakde Hadi Muntilan terimakasih atas dukungan spiritualnya.
14. Keluarga Om Joko Glagah Sari terimakasih atas dorongan doanya.
15. *My best friend* Aryo *PJ*, Indarto *Muthos*, Andre *Clomoh* terimakasih atas waktu dan bantuannya.

16. Bocah-bocah Rejois Triyono *Gotrex*, Manyol, Topex, Indro, Hendrik, Icing,
Topix matur nuwun sanget dab...!

17. AB 5349 VK ku, yang selalu setia menemani dan mengantarku dalam terik
dan hujan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab
itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan dan
menjadi bahan pertimbangan dalam revisi dan penyempurnaan skripsi
selanjutnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat
bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Biaya Overhead Pabrik.....	6
1. Pengertian Biaya.....	6
2. Penggolongan Biaya.....	6
3. Pengertian dan Penggolongan Biaya Overhead Pabrik.....	8



4. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dalam Sistem Akuntansi	
Biaya Tradisional.....	9
B. <i>Activity Based Costing (ABC) System</i>	11
1. Pengertian <i>ABC System</i>	11
2. Asumsi <i>ABC System</i>	13
3. Manfaat <i>ABC System</i>	14
4. Kondisi yang Diperlukan Dalam Penerapan <i>ABC System</i>	14
5. Tahap-Tahap Pembebanan Biaya Overhead Pabrik	
Menggunakan Metode <i>ABC System</i>	16
6. Keterbatasan Metode <i>ABC System</i>	17
C. Klasifikasi Aktivitas	18
D. <i>Cost Driver</i>	20
E. <i>Cost Pool</i>	21
1. Pengertian <i>Cost Pool</i>	21
2. <i>Cost Pool Rate</i>	22
 BAB III METODA PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	23
D. Data yang Dicari.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	25

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan dan Perkembangan	27
B. Tujuan Perusahaan	28
C. Lokasi Perusahaan.....	28
D. Struktur Organisasi.....	29
E. Produksi	32
F. Personalia	33

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	35
1. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Kepada Produk Menurut CV. Cipta Agung Abadi	35
a. Analisis Diskriptif.....	35
b. Menyajikan Data Anggaran Biaya Overhead pabrik	36
c. Mendiskripsikan Dasar Penentuan Tarif	37
d. Menyajikan Jumlah Total Dari Dasar Penentuan Tarif	37
e. Menyajikan Perhitungan Pembebanan Biaya Overhead Pabrik	38
2. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Dengan Menggunakan Metode <i>ABC System</i>	39
a. Mengidentifikasi Aktifitas-Aktifitas Dalam Perusahaan.....	40
b. Mengelompokkan Berbagai Aktifitas.....	40

c. Mengalokasikan Berbagai Biaya Dengan Berbagai	
Aktifitas	41
d. Menentukan <i>Cost Pool</i> dan <i>Cost Driver</i>	42
e. Menyajikan Jumlah Aktifitas	42
f. Menentukan <i>Cost Pool Rate</i>	50
g. Menyajikan Perhitungan Pembebanan Biaya Overhead	
Pabrik	51
3. Untuk Menjawab Pokok Permasalahan.....	64
a. Menyajikan Hasil Perhitungan Pembebanan Biaya Overhead	
Pabrik	64
b. Menghitung Selisih dan Persentase Selisih Pembebanan	
Biaya Overhead Pabrik.....	65
c. Menganalisis Perbedaan Perhitungan Pembebanan Biaya	
Overhead Pabrik.....	66

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
B. Keterbatasan Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel V.1 Produk yang Diproduksi Tahun 2003	36
Tabel V.2 Biaya Overhead Pabrik yang Dianggarkan Tahun 2003	36
Tabel V.3 Biaya Produksi Tahun 2003	37
Tabel V.4 Produk yang Diproduksi Tahun 2003	38
Tabel V.5 Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Kepada Produk Tahun 2003	38
Tabel V.6 Daftar Aktivitas	39
Tabel V.7 Pengelompokan Aktivitas Berdasarkan Tingkat Aktivitas	39
Tabel V.8 Pengalokasian Berbagai Biaya Dengan Berbagai Aktivitas	40
Tabel V.9 Aktivitas dan <i>Cost Driver</i>	41
Tabel V.10 Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Lem Selama Tahun 2003	41
Tabel V.11 Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Paku Selama Tahun 2003	42
Tabel V.12 Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Baut Selama Tahun 2003	42
Tabel V.13 Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Amplas Selama Tahun 2003	43
Tabel V.14 Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Plitur Selama Tahun 2003	43

Tabel V.15	Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Melamin Selama Tahun 2003	44
Tabel V.16	Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Tiner Selama Tahun 2003	44
Tabel V.17	Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong <i>Wood Filer</i> Selama Tahun 2003	45
Tabel V.18	Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Clear Selama Tahun 2003	45
Tabel V.19	Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong <i>Wax</i> Selama Tahun 2003	46
Tabel V.20	Jumlah Aktivitas Jam Penggunaan Mesin Selama Tahun 2003	46
Tabel V.21	Jumlah Aktivitas <i>Batch</i> Selama Tahun 2003	47
Tabel V.22	Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Bakar Selama Tahun 2003	47
Tabel V.23	Jumlah Aktivitas Pendesainan Produk Selama Tahun 2003	48
Tabel V.24	Jumlah Aktivitas Jam Tenaga Kerja Langsung Selama Tahun 2003	48
Tabel V.25	Perhitungan <i>Cost Pool Rate</i>	49
Tabel V.26	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YTR002 Berdasarkan <i>ABC System</i>	51

Tabel V.27	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YJCLAT	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	52
Tabel V.28	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YJCBAR	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	53
Tabel V.29	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YHEXSW	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	54
Tabel V.30	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YTTTB	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	55
Tabel V.31	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YSMBC	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	56
Tabel V.32	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YPRMR	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	57
Tabel V.33	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YKPST	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	58
Tabel V.34	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YCB004	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	59
Tabel V.35	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YVBK3D	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	60
Tabel V.36	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YBSCBB	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	61
Tabel V.37	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YCT008	
	Berdasarkan <i>ABC System</i>	62

Tabel V.38	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Per Unit Untuk Setiap Produk menggunakan Metode <i>ABC System</i>	63
Tabel V.39	Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perusahaan Dengan Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Menggunakan Metode <i>ABC System</i>	64
Tabel V.40	Perbandingan Selisih Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perusahaan Dengan Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Menggunakan Metode <i>ABC System</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi CV. Cipta Agung Abadi
2. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, mengakibatkan dunia industri mendapat dampak yang sangat besar dari perkembangan tersebut. Dimana pihak manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi persaingan dalam dunia industri yang semakin ketat.

Kemajuan ini, akan dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat untuk menghasilkan produk yang bermutu, produk yang berkualitas, produk yang tepat waktu dengan harga yang murah dan pelayanan yang baik serta tercapainya tujuan utama dari perusahaan. Sehingga kemajuan ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing untuk dapat menghasilkan produk dan meningkatkan kualitas produk tanpa mengurangi kualitas hasil produksinya.

Dalam persaingan yang semakin ketat dewasa ini, salah satu dari usaha tersebut adalah bagaimana mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan kepada produk yang dihasilkan. Sehingga ketepatan dan keakuratan pengalokasian biaya produk ini diharapkan akan mengurangi terjadinya biaya produksi yang terdistorsi. Oleh sebab itu keakuratan dan ketepatan dalam pengalokasian biaya produk sangat penting bagi suatu

perusahaan, khususnya dalam suatu perusahaan manufaktur. Hasil perhitungan yang tepat tersebut merupakan dasar yang digunakan dalam menghitung laba.

Sekarang ini masih banyak perusahaan yang masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional yang membebankan biaya overhead pabrik hanya berdasarkan kuantitas produksi. Sistem ini hanya cocok diterapkan pada perusahaan yang memproduksi produk dengan tingkat diversifikasi yang rendah. Dalam era teknologi maju, perusahaan telah menggunakan teknologi pemanufakturan yang maju dan memproduksi produk dengan tingkat diversifikasi produk yang tinggi. Situasi seperti ini mengakibatkan sistem akuntansi biaya tradisional tidak cocok diterapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perusahaan membutuhkan sistem akuntansi biaya yang dapat menghilangkan distorsi biaya dan dapat menghasilkan informasi biaya yang akurat dan teliti, sistem akuntansi biaya ini dikenal dengan nama *Activity-Based Costing (ABC) System*.

Activity-Based Costing (ABC) System memfokuskan pada aktivitas yang timbul atau yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya aktivitas dibebankan kepada suatu produk berdasarkan pada konsumsi produk atas aktivitas tersebut. Di dalam *ABC System* digunakan pemicu biaya yang mencerminkan hubungan sebab akibat dengan produk yang dihasilkan sehingga jumlah pemicu biaya dalam *ABC System* pada umumnya lebih banyak dibanding sistem tradisional.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang dipilih adalah CV. Cipta Agung Abadi yang berlokasi di JL. Bantul KM. 8,5 Cepit, Pendowoharjo, Sewon,

Bantul, Yogyakarta. CV. Cipta Agung Abadi dalam menentukan pembebanan biaya overhead pabrik dengan menggunakan sistem akuntansi tradisional dengan dasar tarif tunggal untuk seluruh produk. Pendekatan ini, perusahaan menganggap bahwa semua variasi biaya overhead pabrik dapat dijelaskan dengan menggunakan satu *cost driver* saja. *Cost driver* yang digunakan oleh CV. Cipta Agung Abadi yaitu jam tenaga kerja langsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah perbandingan perhitungan antara pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menurut CV. Cipta Agung Abadi dengan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan metode *ABC system*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui perbandingan perhitungan antara pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menurut CV. Cipta Agung Abadi dengan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan metode *ABC system*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen khususnya dalam pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan dan menambah bacaan bagi mahasiswa lain.

3. Bagi penulis

Untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan melalui teori-teori yang diberikan ke dalam situasi nyata perusahaan dan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki, khususnya mengenai masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan secara jelas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam mengolah data-data perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Dalam bab ini akan menjelaskan teori-teori tentang biaya overhead pabrik, *Activity*

Based Costing (ABC) System, klasifikasi aktivitas, *cost driver*, dan *cost pool*.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya perusahaan dan perkembangan, tujuan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, produksi dan personalia perusahaan.

BAB V ANALISIS DATA

Dalam bab ini, data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teknik analisis data yang sudah ditentukan dan didasarkan dengan teori-teori yang digunakan penulis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil penulis dengan mendasarkan diri pada analisis data dari hasil penelitian serta berisi saran-saran yang berfungsi sebagai masukan bagi perusahaan dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biaya Overhead Pabrik

1. Pengertian Biaya

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 1993: 8-10).

2. Penggolongan Biaya

a. Berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan biaya dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: (Mulyadi, 1993:14-15)

1) Biaya produksi

Adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2) Biaya pemasaran

Adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi dan lain-lain.

3) Biaya administrasi dan umum

Adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan lain-lain.

b. Berdasarkan hubungannya dengan volume produksi atau kegiatan perusahaan biaya digolongkan atas: (Halim, 1999:7)

1) Biaya variabel

Adalah biaya-biaya yang selalu berubah secara proporsional (sebanding) sesuai dengan perbandingan volume kegiatan perusahaan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagian dari biaya overhead seperti biaya listrik, gas dan air yang dibayar sesuai dengan pemakaian.

2) Biaya semi variabel

Adalah biaya yang selalu berubah tetapi perubahannya tidak proporsional (sebanding) dengan perubahan kegiatan atau volume perusahaan. Contohnya adalah gaji *salesman* atau *salesgirl* yang sistem penggajiannya dengan gaji tetap plus persentase tertentu dari penjualan, biaya reparasi dan pemeliharaan dan lain-lain.

3) Biaya tetap

Adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan perusahaan. Contohnya adalah biaya penyusutan, gaji karyawan pabrik, biaya asuransi pabrik dan lain-lain.

3. Pengertian dan Penggolongan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung (Halim, 1999:90)

Biaya overhead pabrik digolongkan menjadi tiga jenis biaya yaitu: (Simamora, 1999:38)

a. Biaya Bahan Penolong

Adalah biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi tetapi bukan merupakan bagian integral dari produk jadi. Biaya bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi tetapi tidak signifikan biayanya juga diklasifikasikan sebagai bahan penolong.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Adalah biaya tenaga kerja yang bekerja secara tidak langsung atas produk, namun jasanya diperlukan untuk proses produksi. Contohnya adalah karyawan bagian gudang, satpam pabrik dan sebagainya.

c. Biaya Overhead Lain-lain

Adalah biaya produksi lain-lain yang bukan bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Contohnya adalah biaya penyusutan, asuransi, pajak bumi dan bangunan, listrik dan sebagainya.

4. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dalam Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

a. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dalam Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Di dalam sistem akuntansi biaya tradisional, pembebanan biaya overhead pabrik dilakukan dengan metode alokasi dua tahapan. Pada tahapan yang pertama, biaya overhead pabrik dibebankan ke unit organisasi (pabrik atau departemen). Pada tahapan yang kedua, biaya overhead pabrik kemudian dibebankan ke produk. (Taufik dan Wirjolukito, 2002: 63)

b. Dasar Yang Dipakai Untuk Membebaskan Biaya Overhead Pabrik

Dasar yang dipakai untuk membebaskan biaya overhead pabrik dalam sistem tradisional adalah sebagai berikut (Taufiq dan Wirjolukito, 2002: 61):

a. Jam kerja langsung

Jika sebagian besar elemen dari biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jam kerja langsung atau perusahaan berbentuk padat karya.

b. Jam kerja mesin

Jika biaya overhead pabrik bervariasi dengan penggunaan mesin atau jika proses produksi lebih dominan menggunakan mesin-mesin.

c. Persentase upah langsung

Jika biaya overhead pabrik menggunakan tarif upah dan perusahaan berbentuk padat karya.

d. Persentase *prime cost*

Jika biaya overhead pabrik dominan dengan tarif upah dan bahan baku yang digunakan.

e. Persentase bahan baku

Jika biaya overhead pabrik dominan dengan nilai bahan baku yang digunakan.

f. Satuan produk

Metode yang paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya overhead ke produk tetapi jika produk yang dihasilkan mempunyai kualitas standar dan cenderung homogen.

c. Keterbatasan Sistem Akuntansi Tradisional

Menurut Hansen dan Mowen (2000 : 143-144) terdapat dua faktor utama yang menyebabkan keterbatasan sistem biaya tradisional yaitu:

1) Biaya overhead yang tidak berkaitan dengan unit

Penggerak biaya aktifitas berdasarkan nonunit (*nonunit-based activity cost driver*) adalah faktor-faktor selain jumlah unit yang diproduksi yang mengukur permintaan obyek biaya terhadap aktifitas. Penggunaan pemicu biaya aktifitas hanya berdasarkan

unit, untuk membebaskan biaya yang tidak berkaitan dengan unit dapat menciptakan distorsi biaya produk.

2) Keragaman produk

Keragaman produk (*produk diversity*) berarti bahwa produk mengkonsumsi aktifitas overhead dalam proporsi yang berbeda-beda. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan ukuran produk dan kompleksitas produk.

B. *Activity Based Costing (ABC) System*

1. *Pengertian ABC System*

Beberapa ahli manajemen biaya mengemukakan definisi mengenai *ABC system*, berikut ini adalah definisi mengenai *ABC system*:

Don R. Hansen dan Maryane M. Mowen (2000:146) mendefinisikan *ABC system* sebagai berikut:

One that first traces costs to activities and then to products. (Suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk)

L. Gayle Rayburn (Tunggal, 2003:20) mendefinisikan *ABC system* sebagai berikut:

Activity-based costing (ABC) recognizes that performance of activities triggers the consumption of resources that are recorded as costs. "Transaction-based costing" is another name for ABC. The purpose of ABC is to assign costs to the transactions and activities performed in an organization, and then allocate them appropriately to product according to each product's use of activities.

Dari definisi diatas dikatakan bahwa ABC mengakui pelaksanaan aktivitas menimbulkan konsumsi sumber daya yang dicatat sebagai biaya. Adapun tujuan sistem ABC adalah mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk.

Ray. H. Garrison (Tunggal, 2003:21) mendefinisikan *ABC system* sebagai berikut:

A costing method that creates a cost pool for each event or transaction (activity) in organization that acts as a cost driver. Overhead cost are then assigned to product and services on a basis of the number of these events or transaction that product or service has generated.

Dari definisi di atas Garrison menganggap ABC sebagai suatu metode kalkulasi biaya yang menciptakan suatu kelompok biaya untuk setiap kejadian atau transaksi dalam suatu organisasi yang berlaku sebagai pemicu biaya (aktivitas). Biaya overhead pabrik kemudian dialokasikan ke produk atau jasa dengan jumlah dari kejadian atau transaksi tersebut yang produk atau jasa dihasilkan.

Tunggal (1992:27) mendefinisikan *ABC system* sebagai berikut:

Membebankan biaya ke produk atau kepada pelanggan berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi.

Kustanto (2002:127) mendefinisikan *ABC system* sebagai berikut:

Sistem ABC menterjemahkan kos-kos ke dalam bahasa yang dapat dipahami dan ke dalam elemen-elemen kos yang dapat dihubungkan secara fleksibel (dibebankan) ke proses-proses bisnis atau ke produk-produk (berdasarkan konsumsi aktifitas oleh setiap jenis

produk, dan bukan hanya berdasarkan asumsi hubungan antara kos dan produk, sebagai obyek kos)

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *ABC system* adalah suatu sistem akuntansi biaya yang pembebanan biaya ke obyek biayanya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap satu satuan produk atau jasa mulai dari proses pembuatannya sampai kepada konsumen.

2. Asumsi *ABC system*

Ada dua anggapan penting yang mendasari *ABC system* yaitu:
(Mulyadi, 1993:11)

a. Kegiatan menyebabkan timbulnya biaya

ABC system berangkat dengan anggapan bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasi.

b. Produk dan pelanggan

Produk menyebabkan timbulnya permintaan atas kegiatan. Untuk membuat produk harus diperlukan berbagai kegiatan, dan setiap kegiatan memerlukan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan menyebabkan perusahaan melaksanakan aktivitas untuk menghasilkan produk tersebut. Aktivitas yang dilaksanakan perusahaan ini menyerap sumber daya perusahaan. Oleh karena itu

penentuan biaya atas produk harus sesuai dengan sumber daya yang diserap aktifitas yang dilaksanakan guna menghasilkan produk.

3. Manfaat *ABC System*

Manfaat utama *ABC system* adalah: (Blocher, Chen, Lin, 2000:127)

- a. ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan kepada pengukuran profitabilitas produk yang akurat dan kepada keputusan strategi yang lebih baik tentang penentuan harga jual, lini produk, pasar dan pengeluaran modal.
- b. ABC menyajikan pengukuran yang lebih baik akurat tentang biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas, hal ini dapat membantu manajemen untuk meningkatkan “*produk value*” dan “*process Value*” dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk, mengendalikan biaya secara lebih baik dan membantu perkembangan proyek-proyek peningkatan “*value*”.
- c. ABC memudahkan manajer memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

4. Kondisi Yang Diperlukan Dalam Penerapan *ABC System*

Kondisi yang diperlukan dalam penerapan *ABC system* adalah:
(Blocher, Chen, Lin, 2000:123)

- a. *Diversifikasi* produk tinggi

Perusahaan memproduksi berbagai macam produk yang pemrosesannya menggunakan beberapa alat atau fasilitas manufaktur

yang sama. Hal ini menimbulkan masalah dalam mengalokasikan sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas masing-masing produk.

b. Perusahaan menghadapi persaingan yang ketat

Ada beberapa perusahaan yang memproduksi barang yang sejenis, sehingga terjadi persaingan untuk menguasai pangsa pasar. Keadaan ini memaksa para manajer mendapatkan informasi tentang harga pokok secara akurat dan tepat sebab akan mempengaruhi tingkat harga jual.

c. Biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk rendah

Biaya perancangan dan pengoperasian *ABC system* harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh pada masa yang akan datang.

d. Jumlah biaya overhead pabrik perusahaan cukup tinggi

Jumlah biaya overhead pabrik harus mempunyai prosentase yang signifikan dengan biaya-biaya yang lain.

e. Kesiapan sumber daya manusia

ABC system membutuhkan ketrampilan dan keahlian yang khusus, maka diperlukan orang yang mampu secara cepat memahami metode *ABC system*.

5. Tahap-Tahap Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Menggunakan Metode *ABC System*

Seperti pada sistem biaya tradisional, metode *ABC system* membebankan biaya overhead pabrik melalui dua tahap pembebanan yaitu sebagai berikut: (Hansen dan Mowen, 2000:146-151)

a. Prosedur Tahap yang pertama

1. Mengidentifikasi aktivitas adalah

Aktivitas-aktivitas yang diidentifikasi adalah aktivitas yang dilakukan dalam organisasi. Perusahaan mempunyai aktivitas yang sangat banyak. Untuk mempermudah pengidentifikasian aktivitas ini maka, sebaiknya dibuat daftar yang digunakan untuk mencatat aktivitas.

2. Membebankan biaya-biaya ke aktivitas

Setelah aktivitas ditentukan maka, selanjutnya setiap aktivitas tersebut dibebani biaya. Pembebanan biaya ke aktivitas ini dapat dilakukan dengan penelusuran langsung atau dengan menggunakan penggerak sumber daya.

3. Mengelompokkan aktivitas yang sejenis

Pengelompokan aktivitas sejenis ini bertujuan untuk mengurangi jumlah tarif overhead. Aktivitas-aktivitas dikelompokkan pada kumpulan sejenis berdasarkan dua karakteristik yang sama yaitu berkolerasi atau mempunyai hubungan di antara aktivitas dan memiliki rasio konsumsi yang sama untuk setiap produk.

4. Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan.

Biaya-biaya dari aktivitas yang telah dikelompokkan tersebut dijumlahkan.

5. Menghitung tarif overhead kelompok.

Setelah semua biaya kelompok dihitung maka, langkah selanjutnya adalah menghitung tarif overhead kelompok dengan cara membagi total biaya kelompok dengan kapasitas praktis penggerak aktivitas.

b. Prosedur Tahap yang kedua

Pada tahap kedua ini biaya dari setiap kelompok overhead ditelusuri ke produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan ukuran jumlah sumber daya yang dikonsumsi setiap produk. Jadi pembebanan biaya overhead dari setiap kelompok biaya kepada setiap produk dihitung sebagai berikut:

Overhead yang dibebankan = Tarif kelompok x Unit penggerak yang
dikonsumsi oleh produk.

6. Keterbatasan Metode ABC System

Meskipun metode *ABC system* mampu menghasilkan informasi biaya produk yang lebih tepat dan akurat, tetapi sistem ini juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang antara lain adalah: (Blocher, Chen, Lin, 2000: 127-128)

a. Alokasi

Walaupun ada aktivitas tersedia, beberapa biaya mungkin membutuhkan alokasi ke departemen atau produk berdasarkan ukuran volume yang arbitrer sebab secara praktis tidak dapat ditemukan aktivitas yang dapat menyebabkan biaya tersebut.

b. Menghasilkan biaya

Beberapa biaya yang diidentifikasi pada produk tertentu diabaikan dari analisis. Aktivitas yang biayanya sering diabaikan adalah pemasaran, *advertensi*, riset dan pengembangan, rekayasa produk dan klaim garansi.

c. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi

Sistem ini sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan juga membutuhkan waktu yang banyak.

C. Klasifikasi Aktifitas

Aktivitas merupakan suatu kombinasi orang, teknologi, bahan baku, metode, dan lingkungan yang menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu (Tunggal, 1992:89).

Dalam sistem pemanufakturan *ABC system* dikenal empat kategori Aktivitas (Hansen dan Mowen, 2000:155):

a. Aktivitas tingkat unit

Aktivitas tingkat unit (*unit-level activities*) adalah aktifitas yang dilakukan setiap suatu unit diproduksi. Besar kecilnya aktifitas

dipengaruhi oleh jumlah unit produksi. Contohnya adalah jam mesin dan jam listrik yang digunakan setiap suatu unit diproduksi. Bahan langsung dan aktifitas tenaga kerja langsung juga merupakan aktifitas tingkat unit, walaupun bukan merupakan biaya overhead.

b. Aktifitas tingkat *batch*

Aktifitas tingkat *batch* (*batch-level activities*) adalah Aktifitas yang dilakukan setiap suatu *batch* produk diproduksi, besar kecilnya aktifitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* yang diproduksi. Contohnya biaya persiapan, pemeriksaan, penjadwal produksi, penanganan bahan

c. Aktifitas tingkat produk

Aktifitas tingkat produk (*product-level activities*) atau aktifitas penopang produk (*product-sustaining activities*) adalah aktifitas yang dilakukan bila diperlukan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Aktifitas ini mengkonsumsi masukan (*input*) yang mengembangkan produk atau memungkinkan produk diproduksi dan dijual. Aktifitas ini biayanya cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan jenis produk yang berbeda. Contohnya yaitu aktifitas penelitian dan pengembangan produk, perekayasaan proses spesifikasi produk, perubahan perekayasaan dan peningkatan produk.

d. Aktifitas tingkat fasilitas

Aktifitas tingkat fasilitas (*facility-level activities*) atau aktifitas penopang fasilitas (*facility-sustaining activities*) adalah meliputi aktifitas untuk menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlukan

untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk. Banyak sedikitnya aktifitas ini tidak berhubungan dengan volume produk yang diproduksi. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Contohnya yaitu meliputi manajemen pabrik, pemeliharaan bangunan, keamanan, kebersihan, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) serta depresiasi pabrik.

D. Cost Driver

Cost driver adalah suatu faktor yang kejadiannya menciptakan biaya. Faktor tersebut merupakan akar penyebab utama dari tingkat aktivitas (Tunggal, 1992:91).

Ada dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan *cost driver* (Tunggal, 2003:78-79) ini yaitu:

a. Biaya pengukuran

Dalam *ABC system*, banyak *cost driver* dapat dipilih dan digunakan. Namun, lebih disukai memilih *cost driver* yang menggunakan informasi yang telah tersedia. Informasi yang tidak tersedia dalam sistem yang ada sebelumnya berarti harus dihasilkan pada akibatnya akan meningkatkan biaya sistem informasi perusahaan. *Cost pool* yang homogen dapat menawarkan sejumlah kemungkinan *cost driver*. Untuk keadaan ini, *cost driver* yang dapat digunakan pada sistem informasi yang ada sebelumnya hendaknya dipilih. Pemilihan ini akan meminimumkan biaya.

b. Pengukuran tidak langsung dan tingkat korelasi

Struktur informasi yang ada sebelumnya dapat digunakan dengan cara lain meminimumkan biaya dalam memperoleh kuantitas *cost driver*. Kadang-kadang dimungkinkan mengganti *cost driver* yang secara langsung mengukur penggunaan suatu aktivitas dengan suatu *cost driver* yang secara tidak langsung mengukur penggunaan itu. Sebagai contoh jam inspeksi dapat diganti dengan jumlah inspeksi yang dihubungkan dengan masing-masing produk, jumlah inspeksi ini yang merupakan lebih mudah diketahui informasinya. Tentu saja penggantian *cost driver* dapat berjalin hanya jika jam inspeksi yang digunakan setiap inspeksi kira-kira sama untuk setiap produk.

E. *Cost Pool*

1. Pengertian *Cost Pool*

Cost pool adalah kelompok biaya yang disebabkan oleh aktivitas yang sama dengan suatu dasar pembebanan (Tunggal, 2003: 311). Semakin banyak aktivitas dalam suatu kegiatan, menyebabkan semakin bertambahnya biaya dalam *cost pool*. Aktivitas yang ada dalam perusahaan dapat digabung menjadi satu *cost pool* atau beberapa *cost pool*. Semakin tinggi tingkat kesamaan aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan semakin sedikit *cost pool* yang dibutuhkan untuk membebankan biaya-biaya tersebut. Sistem biaya yang menggunakan *cost*

pool akan lebih menjelaskan hubungan sebab akibat antara biaya yang timbul dengan produk yang dihasilkan.

2. *Cost Pool Rate*

Untuk membebankan pada setiap *cost pool* digunakan tarif tertentu yang dihitung dengan rumus: (Hansen dan Mowen, 2004:149)

$$\text{Cost pool rate} = \frac{\text{Taksiran total pada cost pool}}{\text{taksiran cost driver}}$$

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yang dilakukan pada obyek tertentu. Oleh sebab itu kesimpulan yang diambil sebatas pada obyek yang diteliti dalam jangka waktu tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di CV.Cipta AgungAbadi yang berlokasi di Jl. Bantul KM. 8,5 Cepit, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai dengan 13 September 2004.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pimpinan perusahaan, bagian produksi, bagian pemasaran, bagian administrasi dan umum.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah elemen-elemen biaya overhead pabrik dan aktifitas-aktifitas produksi yang menimbulkan biaya overhead pabrik.

D. Data yang dicari

1. Sejarah perkembangan perusahaan
2. Data-data produksi
3. Data-data akuntansi untuk biaya overhead pabrik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab dengan sumber informasi atau subyek penelitian mengenai gambaran umum perusahaan, prosedur-prosedur penentuan tarif biaya overhead pabrik dan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan biaya overhead pabrik.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui catatan dan dokumen perusahaan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan biaya overhead pabrik.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan langkah-langkah yang dilakukan:

1. Melakukan analisis diskriptif tentang pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menurut CV. Cipta Agung Abadi.
2. Melakukan perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk dengan menggunakan metode *ABC system*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam perusahaan.
 - b. Mengelompokkan berbagai aktivitas.
 - c. Mengalokasikan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
 - d. Menentukan *cost pool* dan *cost driver*.
 - e. Menyajikan jumlah aktivitas setiap *cost driver* yang dikonsumsi oleh setiap produk.
 - f. Menentukan *cost pool rate*.
 - g. Menyajikan perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap produk dan biaya overhead pabrik per unit untuk setiap produk.
3. Melakukan perbandingan perhitungan antara pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menurut CV. Cipta Agung Abadi dengan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan metode *ABC system*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menyajikan hasil perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap jenis produk menurut perusahaan dengan perhitungan



pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap jenis produk menurut metode *ABC system*.

- b. Menghitung selisih pembebanan biaya overhead pabrik setiap jenis produk yang dihitung menurut perusahaan dengan pembebanan biaya overhead pabrik setiap jenis produk yang dihitung berdasarkan metode *ABC system* dan melakukan perhitungan persentase dengan cara membagi selisih pembebanan biaya overhead pabrik dengan biaya overhead pabrik menurut perusahaan.
- c. Menganalisis perbedaan perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap contoh produk menurut perusahaan dan menurut metode *ABC system*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan dan Perkembangan

CV. Cipta Agung Abadi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang furniture dan merupakan perusahaan perseorangan. Sebagai pendiri sekaligus pimpinan perusahaan CV. Cipta Agung Abadi adalah Bapak Edi Susanto.

CV. Cipta Agung Abadi didirikan pada tanggal 5 Februari 1991 di Jl. Bantul KM 8,5 Cepit, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Semula pada awalnya berdirinya nama perusahaan furniture ini adalah CV Asta karya. Perusahaan furniture ini pada awalnya hanya perusahaan kecil, karena adanya pengelolaan yang baik maka perusahaan ini dapat terus beroperasi dan berkembang dan semakin maju.

Pada operasinya yang pertama CV Cipta Agung Abadi memperkerjakan karyawan sebanyak 15 orang dan mempunyai alat-alat yang antara lain terdiri dari 10 unit pasah tangan, 2 unit boor mesin, 1 unit kompresor, 1 unit mesin jekso, 2 unit mesin sirkel, 2 unit mesin propil.

Pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1996 CV Cipta Agung Abadi bekerja sama dengan perusahaan asing yang berdomisili di Yogyakarta sebagai supliernya. Kemudian pada tahun 1997 perusahaan ini resmi menjadi eksportir resmi. Dan pada tahun 2001, perusahaan ini berubah namanya yang dulu CV. Asta Karya menjadi CV. Cipta Agung Abadi dan nama itu dipakai sampai sekarang.

Dari tahun ke tahun perusahaan ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan adanya penambahan beberapa mesin produksi dan perluasan usahanya. Perkembangan ini dapat dilihat dari bertambahnya permintaan konsumen terhadap produk dan bertambahnya luas daerah pemasaran ke luar negeri yaitu ke Inggris, Italia, Norwegia, Kanada, Australia, Malaysia.

B. Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan tentu mempunyai tujuan utama yang akan dicapai dalam melakukan usahanya. Tanpa tujuan yang jelas tentu apa yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik, demikian juga dengan CV. Cipta Agung Abadi. Tujuan utama CV. Cipta Agung Abadi adalah sebagai berikut:

1. Mencari laba atau keuntungan untuk memenuhi dan menunjang kelangsungan hidup keluarga.
2. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di sekitar lokasi perusahaan.

C. Lokasi Perusahaan

CV Cipta Agung Abadi dibangun di atas tanah seluas 2000 m² yang berlokasi di Jl. Bantul KM 8,5 Cepit, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah:

1. Ditinjau dari segi teknis

Perusahaan ini menempati lokasi yang strategis yaitu dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan transportasi. Selain itu tenaga kerjanya banyak yang bertempat tinggal di sekitar perusahaan.

2. Ditinjau dari segi sosial

Dengan berdirinya perusahaan ini, maka dapat mengurangi pengangguran di sekitar lokasi perusahaan karena dapat menampung tenaga kerja.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran sistematis tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab antar bagian dalam suatu perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, pimpinan perusahaan dapat mengkoordinasi pekerjaan dengan para karyawan, sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis. Dengan demikian operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Susunan struktur organisasi CV Cipta Agung Abadi tergolong masih sederhana. Bagian struktur organisasi tampak pada gambar di bagian lampiran.

Adapun tugas, wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan Perusahaan adalah pemilik dan sekaligus orang yang bertanggung jawab penuh terhadap segala aktifitas yang ada di dalam perusahaan.

2. Kepala Bagian Personalia

Kepala bagian personalia bertugas menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh perusahaan, mulai dari rekrutmen dan seleksi karyawan, memberikan pelatihan bagi karyawan baru, mengawasi kerja para karyawan. Juga bertanggung jawab atas pembayaran gaji karyawan dan melaporkan daftar biaya gaji karyawan kepada bagian administrasi umum.

3. Kepala Bagian Produksi

Kepala bagian produksi bertugas merencanakan dan melaksanakan produksi, mengatur dan mengkoordinasi sumber daya manusia yang akan terlibat dalam proses produksi, memberikan arah kerja dan tugas kepada bawahan dan mengecek produk yang sudah jadi.

4. Kepala Bagian Administrasi dan Umum

Kepala bagian administrasi dan umum bertugas mengelola administrasi perusahaan, keuangan perusahaan, menyusun anggaran perusahaan yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan, bertanggung jawab atas laporan keuangan yang dibuat oleh bagian pembukuan, melaporkan jumlah persediaan berdasar informasi dari bagian gudang kepada direktur,

menerima daftar pesanan dari pelanggan yang dibuat oleh bagian penjualan.

5. Kepala Bagian Pemasaran

Kepala bagian pemasaran bersama-sama bagian penjualan bertugas memasarkan dan memperkenalkan produk-produk perusahaan.

6. Bagian Logistik

Bagian logistik bertugas membantu bagian produksi dalam pengadaan bahan baku dan bahan penolong.

7. Bagian Pertukangan

Bagian pertukangan bertugas memproduksi barang.

8. Bagian Finishing

Bagian finishing bertugas menyelesaikan produk dari bagian pertukangan menjadi produk jadi.

9. Bagian Pembukuan

Bagian pembukuan bertugas untuk membantu bagian administrasi dan umum dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

10. Bagian Gudang

Bagian gudang bertugas mencatat keluar masuknya barang hasil produksi maupun persediaan bahan baku dan bahan pembantu.

11. Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertugas untuk melakukan pembelian bahan baku dan bahan penolong.

12. Bagian Packing

Bagian packing bertugas mengepak seluruh produk yang sesuai dengan pesanan untuk kemudian dikirim kepada pemesan.

E. Produksi

1. Bahan dan peralatan

Bahan baku yang digunakan yaitu kayu jati, kayu mangga, kayu mahoni dan lain-lain. Adapun bahan penolongnya antara lain lem, paku, baut, amplas, plitur, melamin, tiner, *wood filer*, clear dan *wax*.

Sedangkan alat-alat yang digunakan adalah 5 unit mesin sirkel, 6 unit mesin boor, 2 unit mesin tatah, 15 unit mesin pasah tangan, 2 unit mesin jekso, 2 unit mesin plener, 2 unit mesin jointer, 1 unit kompresor, 3 unit mesin propil, 2 unit boor duduk.

2. Proses produksi

Dalam proses produksi di CV Cipta Agung Abadi dilakukan secara terus-menerus. Hal ini dapat terjadi karena dari tahun ke tahun CV Cipta Agung Abadi selalu mempunyai pelanggan tetap maupun konsumen lainnya.

Secara garis besar proses produksi perusahaan furniture pada CV Cipta Agung Abadi adalah sbagai berikut:

- a. Pada tahap awal, kayu gelondong digergaji menjadi papan yang disesuaikan dengan ukuran tertentu.

- b. Setelah kayu digergaji, kemudian dimasukkan ke ruang oven selama 14 hari supaya serat-serat yang ada di dalam kayu tidak pudar.
- c. Tahap berikutnya kayu masuk ke proses produksi.
- d. Langkah selanjutnya, masuk ke proses finishing yaitu dengan plitur, melamin atau pakai *wood filer* yang sebelumnya diampelas dulu sampai halus.
- e. Setelah menjadi barang jadi kemudian dilakukan pengecekan dan pemilihan barang-barang yang sudah memenuhi standar, barang yang belum memenuhi standar dikembalikan ke bagian pertukangan.
- f. Barang yang telah memenuhi standar diserahkan ke bagian gudang.

F. Personalia

Tenaga kerja mempunyai peran penting bagi suatu perusahaan. Tenaga kerja merupakan faktor utamanya jalannya perusahaan. Kemampuan yang dimiliki tenaga kerja akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dasar pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan penerimaan tenaga kerja yaitu calon karyawan mempunyai keahlian tertentu yang dimiliki, sanggup bekerja keras dan memiliki pengalaman kerja.

CV. Cipta Agung Abadi mempunyai karyawan tetap sebanyak 58 orang, dengan aktivitas kerja 6 hari dalam satu minggu atau hari Senin sampai dengan hari Sabtu dengan jam kerja dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

CV. Cipta Agung Abadi memberikan jaminan sosial bagi karyawannya antara lain adalah tunjangan perawatan kesehatan karyawan, tunjangan makan, tunjangan hari raya dan tunjangan gaji pokok untuk setiap bulannya.

Bagi calon karyawan yang sudah diterima, terlebih dahulu diberi pelatihan langsung di tempat kerja. Kegiatan pengawasan karyawan dilaksanakan secara sederhana yaitu setiap hari dilakukan pencatatan presensi atau kehadiran karyawan.

Sedangkan pemberhentian karyawan dari pekerjaannya disebabkan antara lain yaitu atas permintaan sendiri, melanggar peraturan-peraturan yang sebelumnya sudah diperingatkan sampai tiga kali, meninggal dunia.

Tenaga kerja yang bekerja di CV Cipta Agung Abadi dibedakan menjadi dua golongan yaitu karyawan tetap dan karyawan tidak tetap.

a. Karyawan tetap

Karyawan tetap merupakan karyawan yang telah perusahaan CV Cipta Agung Abadi dan memiliki hak atas segala fasilitas yang diberikan perusahaan yang berupa antara lain tunjangan perawatan kesehatan karyawan, tunjangan makan, tunjangan hari raya dan tunjangan gaji pokok untuk setiap bulannya.

b. Karyawan tidak tetap

Karyawan tidak tetap merupakan karyawan yang diperkerjakan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Karyawan ini hanya mendapatkan gaji yang berupa upah harian berdasarkan produksinya.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan pada Bab I. Analisis ini dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian pada CV. Cipta Agung Abadi.

Untuk menjawab rumusan masalah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menurut CV.

Cipta Agung Abadi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis diskriptif, dilakukan dengan cara menyajikan data tentang kebijakan perusahaan mengenai tarif biaya overhead pabrik yang digunakan, produk yang dihasilkan, jumlah dari setiap produk.

CV. Cipta Agung Abadi dalam menentukan pembebanan biaya overhead pabrik menggunakan dasar pembebanan tarif overhead tunggal untuk keseluruhan produk. Di dalam pendekatan ini, perusahaan menganggap bahwa semua variasi biaya overhead pabrik dapat dijelaskan dengan menggunakan satu dasar pembebanan atau *cost driver*. *Cost driver* yang digunakan oleh CV. Cipta Agung Abadi yaitu berdasarkan jam tenaga kerja langsung.

CV. Cipta Agung Abadi selama tahun 2003 memproduksi 16.300 unit dengan 36 jenis produk dan 65 macam desain. Produk

yang diteliti sejumlah 12 produk. Produk yang diproduksi pada tahun 2003 dapat dilihat pada tabel V.1

Tabel V.1
Produk yang Diproduksi Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Produksi (unit)
1	YCTR002	<i>Cableg Trunk</i>	272
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Latice</i>	359
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	347
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	450
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	522
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	125
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	649
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	500
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	110
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	364
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	400
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	250

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

- b. Menyajikan data anggaran biaya overhead pabrik, yang terdapat pada tabel V.2

Tabel V.2
Biaya Overhead Pabrik yang Dianggarkan Tahun 2003

No	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
1	Pemakaian bahan penolong	36.839.400
2	Biaya listrik	5.462.980
3	Penyusutan mesin	10.000.000
4	Pemeliharaan mesin	4.136.850
5	Penyusutan gedung	10.000.000
6	Pemeliharaan gedung	2.029.600
7	Biaya oven	67.500.000
8	Biaya pendesainan produk	9.600.000
9	Bahan bakar mesin diesel	4.800.000
10	Kesejahteraan karyawan	15.790.000
	Total	166.158.830

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Sedangkan biaya produksi pada CV. Cipta Agung Abadi tahun 2003 dapat dilihat dalam tabel V.3

Tabel V.3
Biaya Produksi Tahun 2003

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase
1.	Biaya bahan baku	62.400.000	22,96%
2.	Biaya tenaga kerja langsung	43.200.000	15,89%
3.	Biaya overhead pabrik	166.158.830	61,14%

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

- c. Mendiskripsikan dasar penentuan tarif (jam mesin, jam tenaga kerja langsung, satuan produk dan lain-lain) biaya overhead pabrik kepada produk.

Sebelum menghitung tarif biaya overhead pabrik diperlukan data mengenai jam tenaga kerja langsung yang diharapkan selama tahun 2003, yaitu sebesar 108.000 jam tenaga kerja langsung.

Berdasarkan data diatas, tarif biaya overhead pabrik untuk produk di CV. Cipta Agung Abadi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan tahun 2003}}{\text{Jam tenaga kerja langsung yang diharapkan tahun 2003}} \\
 &= \frac{\text{Rp}166.158.830}{108.000 \text{ JTKL}} \\
 &= \text{Rp}1.538,51 / \text{jam tenaga kerja langsung}
 \end{aligned}$$

- d. Menyajikan jumlah total dari dasar penentuan tarif (jam mesin, jam tenaga kerja langsung, satuan produk dan lain-lain) untuk setiap produk, seperti dinyatakan pada tabel V.4

Tabel V.4
Produk yang Diproduksi Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah JTKL	Produksi (unit)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	2.176	272
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Lattice</i>	5.744	359
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	5.552	347
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	3.600	450
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	2.088	522
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	3.000	125
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	5.192	649
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	2.000	500
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	1.760	110
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	5.824	364
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	1.600	400
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffee Table / Small</i>	4.000	250
Total			42.536	4.348

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

- e. Menyajikan perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap produk dan biaya overhead pabrik per unit untuk setiap produk, yang dapat dilihat dalam tabel V.5

Tabel V.5
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Kepada Produk Tahun 2003

Kode Produk	Tarif BOP (1)	Jumlah JTKL(2)	BOP Dibebankan (3)= (1) x (2)	Produksi (unit) (4)	BOP Per Unit (5) = (3) : (4)
YTR002	1.538,51	2.176	3.347.797,76	272	12.308,08
YJCLAT	1.538,51	5.744	8.837.201,44	359	24.616,16
YJCBAR	1.538,51	5.552	8.541.807,52	347	24.616,16
YHEXSW	1.538,51	3.600	5.538.636	450	12.308,08
YTTTB	1.538,51	2.088	3.212.408,88	522	6.154,04
YSMBC	1.538,51	3.000	4.615.530	125	36.924,24
YPRMR	1.538,51	5.192	7.987.943,92	649	12.308,08
YKPST	1.538,51	2.000	3.077.020	500	6.154,04
YCB004	1.538,51	1.760	2.707.777,6	110	24.616,16
YVBK3D	1.538,51	5.824	8.960.282,24	364	24.616,16
YBSCBB	1.538,51	1.600	2.461.616	400	6.154,04
YCT008	1.538,51	4.000	6.154.040	250	24.616,16
Total			65.442.061,36		

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

2. Pembebanan biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode

ABC system, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi aktifitas-aktifitas dalam perusahaan, yang terdapat pada tabel V.6

Tabel V.6
Daftar Aktifitas

Komponen Biaya	Aktivitas
Biaya bahan penolong	Pemakaian bahan penolong
Biaya listrik	Penggunaan listrik untuk mesin
Biaya penyusutan mesin	Penggunaan mesin
Biaya pemeliharaan mesin	Pemeliharaan mesin
Biaya penyusutan gedung	Pemakaian gedung
Biaya pemeliharaan gedung	Pemeliharaan gedung
Biaya oven	Penanganan bahan
Biaya pendesainan produk	Pendesainan produk
Biaya bahan bakar mesin diesel	Penggunaan mesin diesel
Biaya kesejahteraan karyawan	Pemberian kesejahteraan karyawan

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

- b. Mengelompokkan berbagai aktifitas.

Pengelompokkan aktifitas berdasarkan tingkat aktifitas dapat dilihat dalam tabel V.7

Tabel V.7
Pengelompokkan Aktifitas Berdasarkan Tingkat Aktifitas

Aktivitas Tingkat Unit	Aktivitas Tingkat <i>Batch</i>
Pemakaian bahan penolong Penggunaan listrik untuk mesin Penggunaan mesin Penggunaan mesin diesel	Penanganan bahan
Aktivitas Tingkat Produk	Aktivitas Tingkat Fasilitas
Pendesainan produk	Pemeliharaan mesin Pemakaian gedung Pemeliharaan gedung Pemberian kesejahteraan karyawan

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

- c. Mengalokasikan berbagai biaya dengan berbagai aktifitas, seperti dinyatakan dalam tabel V.8

Tabel V.8
Pengalokasian Berbagai Biaya Dengan Berbagai Aktivitas

Aktivitas	Biaya (Rp)
Pemakaian bahan penolong	
Lem	792.600
Paku	1.050.800
Baut	1.680.000
Amplas	1.800.200
Plitur	6.744.300
Melamin	8.356.600
Tiner	3.818.800
<i>Wood Filer</i>	6.880.200
Clear	3.768.900
<i>Wax</i>	1.947.000
Penggunaan listrik untuk mesin	5.462.980
Penggunaan mesin	10.000.000
Penanganan bahan	67.500.000
Pendesainan produk	9.600.000
Pemeliharaan mesin	4.136.850
Pemakaian gedung	10.000.000
Pemeliharaan gedung	2.029.600
Penggunaan mesin diesel	4.800.000
Pemberian kesejahteraan karyawan	15.790.000
Total	166.158.830

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

- d. Menentukan *cost pool* dan *cost driver*.

Sebelum menentukan *cost pool* dan *cost driver* perlu diketahui bahwa biaya overhead pabrik yang terdapat di perusahaan tidak dapat dilakukan pengelompokan ke dalam kelompok-kelompok biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*) dikarenakan tidak adanya kelompok-kelompok biaya yang homogen. Tabel V.9 di bawah ini menunjukkan aktivitas dan *cost driver* yang terdapat di perusahaan.

Tabel V.9
Aktivitas dan *Cost Driver*

No	Aktivitas	<i>Cost Driver</i>
1	Pemakaian bahan Penolong	Jumlah pemakaian bahan penolong
2	Penggunaan listrik untuk mesin Penggunaan mesin Pemeliharaan mesin	Jam penggunaan mesin
3	Penanganan bahan	Jumlah <i>batch</i>
4	Penggunaan mesin diesel	Jumlah pemakaian bahan bakar
5	Pendesainan produk	Jumlah pendesainan produk
6	Pemakaian gedung Pemeliharaan gedung Pemberian kesejahteraan karyawan	* Jam tenaga kerja langsung

Sumber: Diolah dari data perusahaan

* Berdasarkan alokasi menggunakan jam tenaga kerja langsung

- e. Menyajikan jumlah aktifitas setiap *cost driver* yang dikonsumsi oleh setiap produk, yang dapat dilihat dalam tabel V.10 sampai dengan tabel V.24

Tabel V.10
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Lem Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Bahan Penolong (Kg)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	2,65
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Latice</i>	4,49
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	4,37
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	4,38
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	9,98
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	3,22
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	6,31
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	8,95
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	1,07
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	4,54
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	4,89
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	2,43

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.11
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Paku Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Bahan Penolong (Kg)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	3,51
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Latice</i>	4,63
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	5,47
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	5,80
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	10,73
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	1,61
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	8,37
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	9,85
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	1,42
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	4,69
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	5,16
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	3,22

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.12
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Baut Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Bahan Penolong (Kg)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	3,50
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Latice</i>	4,63
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	5,47
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	5,79
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	10,73
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	1,61
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	8,36
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	9,82
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	1,42
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	4,69
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	5,15
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	3,22

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.13
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Amplas Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Bahan Penolong (M)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	2,31
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Lattice</i>	4,05
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	5,95
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	3,82
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	10,15
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	3,06
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	5,51
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	8,98
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	0,93
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	4,09
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	4,39
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	2,12

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.14
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Plitur Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Bahan Penolong (Lt)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	5,12
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Lattice</i>	-
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	-
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	-
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	-
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	-
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	-
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	20,45
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	-
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	-
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	-
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	4,70

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.15
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Melamin Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Bahan Penolong (Lt)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	-
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Latice</i>	10
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	11,73
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	-
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	30,25
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	7,79
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	-
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	-
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	2,45
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	-
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	10,92
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	-

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.16
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Tiner Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Bahan Penolong (Lt)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	7,96
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Latice</i>	12,51
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	12,16
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	13,18
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	37,82
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	8,66
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	19
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	28,98
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	3,22
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	12,66
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	14,71
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	7,32

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.17
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong *Wood Filer* Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Bahan Penolong (Lt)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	-
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Latice</i>	-
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	-
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	8,63
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	-
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	-
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	12,45
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	-
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	-
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	8,98
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	-
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	-

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.18
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Clear Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Bahan Penolong (Lt)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	-
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Latice</i>	8,53
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	11,35
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	-
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	25,85
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	6,46
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	-
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	-
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	1,69
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	-
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	8,17
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	-

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.19
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Penolong Wax Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Bahan Penolong (Kg)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	-
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Latice</i>	-
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	-
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	2,99
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	-
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	-
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	4,31
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	-
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	-
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	4,42
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	-
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	-

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.20
Jumlah Aktivitas Jam Penggunaan Mesin Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Jam
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	1.400,8
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Latice</i>	8.310,85
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	8.033,05
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	2.362,5
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	18.374,4
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	4.018,75
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	3.407,25
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	17.600
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	1.556,5
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	11.702,6
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	1.380
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	3.537,5

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.21
Jumlah Aktivitas *Batch* Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah <i>Batch</i>
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	5
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Lattice</i>	7
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	6
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	8
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	15
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	2
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	12
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	14
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	2
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	7
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	7
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	5

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.22
Jumlah Aktivitas Pemakaian Bahan Bakar Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah (Lt)
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	242,55
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Lattice</i>	620,13
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	609,43
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	401,27
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	665,48
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	411,46
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	578,72
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	565,48
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	98,09
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	324,59
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	556,69
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	222,93

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.23
Jumlah Aktivitas Pendesainan Produk Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Desain
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	3
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Lattice</i>	4
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	4
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	2
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	6
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	1
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	3
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	5
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	1
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	2
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	4
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	2

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

Tabel V.24
Jumlah Aktivitas Jam Tenaga Kerja Langsung Selama Tahun 2003

No	Kode Produk	Nama Produk	Jumlah Jam
1	YTR002	<i>Cableg Trunk</i>	2.176
2	YJCLAT	<i>Java Cabinet / Lattice</i>	5.744
3	YJCBAR	<i>Java Cabinet / Bars</i>	5.552
4	YHEXSW	<i>Hexagonal Showcase</i>	3.600
5	YTTTB	<i>Tip Top Table</i>	2.088
6	YSMBC	<i>Small Bar</i>	3.000
7	YPRMR	<i>Prison Mirror</i>	5.192
8	YKPST	<i>Kipas Stool</i>	2.000
9	YCB004	<i>Wine Cabinet</i>	1.760
10	YVBK3D	<i>3 Door Victorian Bookcase</i>	5.824
11	YBSCBB	<i>Bedside Cabinet With Bunfeet</i>	1.600
12	YCT008	<i>8 Drawers Coffce Table / Small</i>	4.000

Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

f. Menentukan *cost pool rate*.

Setelah diketahui jumlah aktivitas setiap *cost driver* yang dikonsumsi oleh setiap produk, kemudian dihitung tarif biaya overhead pabrik yang akan digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. *Cost pool rate* diperoleh dengan cara membagi biaya dari setiap aktivitas dengan total *cost driver* yang dikonsumsi oleh setiap produk, seperti dinyatakan dalam tabel V.25

Tabel V.25
Perhitungan *Cost Pool Rate*

No	Aktivitas (1)	Biaya (Rp) (2)	<i>Cost Driver</i> (3)	Tarif (Rp) (4) = (2) : (3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	792.600	158,52	5.000
	Paku	1.050.800	210,16	5.000
	Baut	1.680.000	210	8.000
	Amplas	1.800.200	138,48	12.999,72
	Plitur	6.744.300	306,56	21.999,93
	Melamin	8.356.600	363,33	23.000,03
	Tiner	3.818.800	477,25	8.001,68
	<i>Wood filer</i>	6.880.200	312,74	21.999,74
	Clear	3.768.900	251,26	15.000
	<i>Wax</i>	1.947.000	108,17	17.999,46
2	Penggunaan listrik untuk mesin	5.462.980	79.200	68,98
	Penggunaan mesin	10.000.000	79.200	126,26
	Pemeliharaan mesin	4.136.850	79.200	52,23
3	Penanganan bahan	67.500.000	300	225.000
4	Penggunaan mesin diesel	4.800.000	14.535	330,24
5	Pendesainan produk	9.600.000	120	80.000
6	Pemakaian gedung	10.000.000	108.000	92,59
	Pemeliharaan gedung	2.029.600	108.000	18,79
	Pemberian kesejahteraan karyawan	15.790.000	108.000	146,20

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

- g. Menyajikan perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap produk dan biaya overhead pabrik per unit untuk setiap produk

Pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan cara mengalikan jumlah *cost driver* setiap produk dengan tarif setiap biaya yang diperoleh dari langkah sebelumnya, kemudian untuk mendapatkan biaya overhead pabrik per unit dari setiap produk dihitung dengan cara membagi biaya overhead pabrik setiap produk dengan jumlah unit produk.

Berikut ini adalah pembebanan biaya overhead pabrik ke setiap produk yang dapat dilihat dalam tabel V.26 sampai dengan tabel V.37



Tabel V.26
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YTR002 Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	2,65	5.000	13.250
	Paku	3,51	5.000	17.550
	Baut	3,50	8.000	28.000
	Amplas	2,31	12.999,72	30.029,35
	Plitur	5,12	21.999,93	112.639,64
	Melamin	-	23.000,03	-
	Tiner	7,96	8.001,68	63.693,37
	Wood filer	-	21.999,74	-
	Clear	-	15.000	-
	Wax	-	17.999,46	-
2	Penggunaan listrik untuk mesin	1.400,8	68,98	96.627,18
	Penggunaan mesin	1.400,8	126,26	176.865,01
	Pemeliharaan mesin	1.400,8	52,23	73.163,78
3	Penanganan bahan	5	225.000	1.125.000
4	Penggunaan mesin diesel	242,55	330,24	80.099,71
5	Pendesainan produk	3	80.000	240.000
6	Pemakaian gedung	2.176	92,59	201.475,84
	Pemeliharaan gedung	2.176	18,79	40.887,04
	Pemberian kesejahteraan karyawan	2.176	146,20	318.131,2
Total				2.617.412,12

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.27
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YJCLAT Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	4,49	5.000	22.450
	Paku	4,63	5.000	23.150
	Baut	4,63	8.000	37.040
	Amplas	4,05	12.999,72	52.648,87
	Plitur	-	21.999,93	-
	Melamin	10	23.000,03	230.000,3
	Tiner	12,51	8.001,68	100.101,02
	Wood filer	-	21.999,74	-
	Clear	8,53	15.000	127.950
	Wax	-	17.999,46	-
2	Penggunaan listrik untuk mesin	8.310,85	68,98	573.282,43
	Penggunaan mesin	8.310,85	126,26	1.049.327,92
	Pemeliharaan mesin	8.310,85	52,23	434.075,70
3	Penanganan bahan	7	225.000	1.575.000
4	Penggunaan mesin diesel	620,13	330,24	204.791,73
5	Pendesainan produk	4	80.000	320.000
6	Pemakaian gedung	5.744	92,59	531.836,96
	Pemeliharaan gedung	5.744	18,79	107.929,76
	Pemberian kesejahteraan karyawan	5.744	146,20	839.772,8
Total				6.229.357,49

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.28
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YJCBAR Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	4,37	5.000	21.850
	Paku	5,47	5.000	27.350
	Baut	5,47	8.000	43.760
	Amplas	5,95	12.999,72	77.348,33
	Plitur	-	21.999,93	-
	Melamin	11,73	23.000,03	269.790,35
	Tiner	12,16	8.001,68	97.300,43
	Wood filer	-	21.999,74	-
	Clear	11,35	15.000	170.250
	Wax	-	17.999,46	-
2	Penggunaan listrik untuk mesin	8.033,05	68,98	554.119,79
	Penggunaan mesin	8.033,05	126,26	1.014.252,89
	Pemeliharaan mesin	8.033,05	52,23	419.566,20
3	Penanganan bahan	6	225.000	1.350.000
4	Penggunaan mesin diesel	609,43	330,24	201.258,16
5	Pendesainan produk	4	80.000	320.000
6	Pemakaian gedung	5.552	92,59	514.059,68
	Pemeliharaan gedung	5.552	18,79	104.322,08
	Pemberian kesejahteraan karyawan	5.522	146,20	811.702,4
Total				5.996.930,31

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.29
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YHEXSW Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	4,38	5.000	21.900
	Paku	5,80	5.000	29.000
	Baut	5,79	8.000	46.320
	Amplas	3,82	12.999,72	49.658,93
	Plitur	-	21.999,93	-
	Melamin	-	23.000,03	-
	Tiner	13,18	8.001,68	105.462,14
	Wood filer	8,63	21.999,74	189.857,76
	Clear	-	15.000	-
	Wax	2,99	17.999,46	53.818,48
2	Penggunaan listrik untuk mesin	2.362,5	68,98	162.965,25
	Penggunaan mesin	2.362,5	126,26	298.289,25
	Pemeliharaan mesin	2.362,5	52,23	123.393,38
3	Penanganan bahan	8	225.000	1.800.000
4	Penggunaan mesin diesel	401,27	330,24	132.515,40
5	Pendesainan produk	2	80.000	160.000
6	Pemakaian gedung	3.600	92,59	333.324
	Pemeliharaan gedung	3.600	18,79	67.644
	Pemberian kesejahteraan karyawan	3.600	146,20	526.320
Total				4.100.468,59

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.30
Pembelian Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YTTTB Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	9,98	5.000	49.900
	Paku	10,73	5.000	53.650
	Baut	10,73	8.000	85.840
	Amplas	10,15	12.999,72	131.947,16
	Plitur	-	21.999,93	-
	Melamin	30,25	23.000,03	695.750,91
	Tiner	37,82	8.001,68	302.623,54
	Wood filer	-	21.999,74	-
	Clear	25,85	15.000	387.750
	Wax	-	17.999,46	-
2	Penggunaan listrik untuk mesin	18.374,4	68,98	1.267.466,11
	Penggunaan mesin	18.374,4	126,26	2.319.951,74
	Pemeliharaan mesin	18.374,4	52,23	959.694,91
3	Penanganan bahan	15	225.000	3.375.000
4	Penggunaan mesin diesel	665,48	330,24	219.768,12
5	Pendesainan produk	6	80.000	480.000
6	Pemakaian gedung	2.088	92,59	193.327,92
	Pemeliharaan gedung	2.088	18,79	39.233,52
	Pemberian kesejahteraan karyawan	2.088	146,20	305.265,6
Total				10.867.169,53

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.31
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YSMBC Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	3,22	5.000	16.100
	Paku	1,61	5.000	8.050
	Baut	1,61	8.000	12.880
	Amplas	3,06	12.999,72	39.799,14
	Plitur	-	21.999,93	-
	Melamin	7,79	23.000,03	179.170,23
	Tiner	8,66	8.001,68	69.294,56
	Wood filer	-	21.999,74	-
	Clear	6,46	15.000	96.867,1
	Wax	-	17.999,46	-
2	Penggunaan listrik untuk mesin	4.018,75	68,98	277.213,38
	Penggunaan mesin	4.018,75	126,26	507.407,38
	Pemeliharaan mesin	4.018,75	52,23	209.899,31
3	Penanganan bahan	2	225.000	450.000
4	Penggunaan mesin diesel	411,46	330,24	135.880,55
5	Pendesainan produk	1	80.000	80.000
6	Pemakaian gedung	3.000	92,59	277.770
	Pemeliharaan gedung	3.000	18,79	56.370
	Pemberian kesejahteraan karyawan	3.000	146,20	438.600
Total				2.855.301,65

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.32
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YPRMR Berdasarkan
ABC System

No	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	6,31	5.000	31.550
	Paku	8,37	5.000	41.850
	Baut	8,36	8.000	66.880
	Amplas	5,51	12.999,72	71.628,46
	Plitur	-	21.999,93	-
	Melamin	-	23.000,03	-
	Tiner	19	8.001,68	152.031,92
	<i>Wood filer</i>	12,45	21.999,74	273.896,76
	Clear	-	15.000	-
	<i>Wax</i>	4,31	17.999,46	77.577,67
2	Penggunaan listrik untuk mesin	3.407,25	68,98	235.032,11
	Penggunaan mesin	3.407,25	126,26	430.199,39
	Pemeliharaan mesin	3.407,25	52,23	177.960,67
3	Penanganan bahan	12	225.000	2.700.000
4	Penggunaan mesin diesel	578,72	330,24	191.116,49
5	Pendesainan produk	3	80.000	240.000
6	Pemakaian gedung	5.192	92,59	480.727,28
	Pemeliharaan gedung	5.192	18,79	97.557,68
	Pemberian kesejahteraan karyawan	5.192	146,20	759.070,4
Total				6.027.078,83

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.33
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YKPST Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	8,95	5.000	44.750
	Paku	9,85	5.000	49.250
	Baut	9,82	8.000	78.560
	Amplas	8,98	12.999,72	116.737,49
	Plitur	20,45	21.999,93	449.898,57
	Melamin	-	23.000,03	-
	Tiner	28,98	8.001,68	231.888,69
	<i>Wood filer</i>	-	21.999,74	-
	Clear	-	15.000	-
	<i>Wax</i>	-	17.999,46	-
2	Penggunaan listrik untuk mesin	17.600	68,98	1.214.048
	Penggunaan mesin	17.600	126,26	2.222.176
	Pemeliharaan mesin	17.600	52,23	919.248
3	Penanganan bahan	14	225.000	3.150.000
4	Penggunaan mesin diesel	565,48	330,24	186.744,12
5	Pendesainan produk	5	80.000	400.000
6	Pemakaian gedung	2.000	92,59	185.180
	Pemeliharaan gedung	2.000	18,79	37.580
	Pemberian kesejahteraan karyawan	2.000	146,20	292.400
Total				9.578.460,87

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.34
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YCB004 Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	1,07	5.000	5.350
	Paku	1,42	5.000	7.100
	Baut	1,42	8.000	11.360
	Amplas	0,93	12.999,72	12.089,74
	Plitur	-	21.999,93	-
	Melamin	2,45	23.000,03	56.350,07
	Tiner	3,22	8.001,68	25.765,41
	Wood filer	-	21.999,74	-
	Clear	1,69	15.000	25.350
	Wax	-	17.999,46	-
2	Penggunaan listrik untuk mesin	1.556,5	68,98	107.367,37
	Penggunaan mesin	1.556,5	126,26	196.523,69
	Pemeliharaan mesin	1.556,5	52,23	81.295,99
3	Penanganan bahan	2	225.000	450.000
4	Penggunaan mesin diesel	98,09	330,24	32.393,24
5	Pendesainan produk	1	80.000	80.000
6	Pemakaian gedung	1.760	92,59	162.958,4
	Pemeliharaan gedung	1.760	18,79	33.070,4
	Pemberian kesejahteraan karyawan	1.760	146,20	257.312
Total				1.544.286,32

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.35
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YVBK3D Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	4,54	5.000	22.700
	Paku	4,69	5.000	23.450
	Baut	4,69	8.000	37.520
	Amplas	4,09	12.999,72	53.168,85
	Plitur	-	21.999,93	-
	Melamin	-	23.000,03	-
	Tiner	12,66	8.001,68	101.301,27
	Wood filer	8,98	21.999,74	197.557,67
	Clear	-	15.000	-
	Wax	4,42	17.999,46	79.557,61
2	Penggunaan listrik untuk mesin	12.812,8	68,98	883.826,94
	Penggunaan mesin	12.812,8	126,26	1.617.744,13
	Pemeliharaan mesin	12.812,8	52,23	669.212,54
3	Penanganan bahan	7	225.000	1.575.000
4	Penggunaan mesin diesel	324,59	330,24	107.192,60
5	Pendesainan produk	2	80.000	160.000
6	Pemakaian gedung	5.824	92,59	539.244,16
	Pemeliharaan gedung	5.824	18,79	109.432,96
	Pemberian kesejahteraan karyawan	5.824	146,20	851.468,8
Total				8.645.297,02

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.36
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YBSCBB Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian bahan penolong			
	Lem	4,89	5.000	24.450
	Paku	5,16	5.000	25.800
	Baut	5,15	8.000	41.200
	Amplas	4,39	12.999,72	57.068,77
	Plitur	-	21.999,93	-
	Melamin	10,92	23.000,03	251.160,33
	Tiner	14,71	8.001,68	117.704,72
	<i>Wood filer</i>	-	21.999,74	-
	Clear	8,17	15.000	122.550
	<i>Wax</i>	-	17.999,46	-
2	Penggunaan listrik untuk mesin	1.380	68,98	95.192,4
	Penggunaan mesin	1.380	126,26	174.238,8
	Pemeliharaan mesin	1.380	52,23	72.077,4
3	Penanganan bahan	7	225.000	1.575.000
4	Penggunaan mesin diesel	556,69	330,24	183.841,31
5	Pendesainan produk	4	80.000	320.000
6	Pemakaian gedung	1.600	92,59	148.144
	Pemeliharaan gedung	1.600	18,79	30.064
	Pemberian kesejahteraan karyawan	1.600	146,20	233.920
Total				3.472.411,73

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Tabel V.37
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk YCT008 Berdasarkan
ABC System

No	Biaya Overhead Pabrik (1)	Jumlah Aktivitas (2)	Tarif (Rp) (3)	Total (Rp) (4) = (2) x(3)
1	Pemakaian Bahan Penolong			
	Lem	2,43	5.000	12.150
	Paku	3,22	5.000	16.100
	Baut	3,22	8.000	25.760
	Amplas	2,12	12.999,72	27.559,41
	Plitur	4,70	21.999,93	103.399,67
	Melamin	-	23.000,03	-
	Tiner	7,32	8.001,68	58.572,29
	Wood filer	-	21.999,74	-
	Clear	-	15.000	-
	Wax	-	17.999,46	-
2	Penggunaan listrik untuk mesin	3.537,5	68,98	244.016,75
	Penggunaan Mesin	3.537,5	126,26	446.644,75
	Pemeliharaan mesin	3.537,5	52,23	184.763,63
3	Penanganan bahan	5	225.000	1.125.000
4	Penggunaan mesin diesel	222,93	330,24	73.620,40
5	Pendesainan produk	2	80.000	160.000
6	Pemakaian gedung	4.000	92,59	370.360
	Pemeliharaan gedung	4.000	18,79	75.160
	Pemberian kesejahteraan karyawan	4.000	146,20	584.800
Total				3.507.906,9

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

Sedangkan perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik per unit untuk setiap produk dengan menggunakan metode *ABC system* dapat dilihat dalam tabel V.38

Tabel V.38
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Per Unit Untuk Setiap Produk Menggunakan Metode *ABC System*

No	Kode Produk	BOP <i>ABC System</i>	Jumlah Produksi	BOP per Unit
1	YTR002	2.617.412,12	272	9.622,84
2	YJCLAT	6.229.357,49	359	17.351,97
3	YJCBAR	5.996.930,31	347	17.282,22
4	YHEXSW	4.100.468,59	450	9.112,15
5	YTTTB	10.867.169,53	522	20.818,33
6	YSMBC	2.855.281,65	125	22.842,25
7	YPRMR	6.027.078,83	649	9.286,72
8	YKPST	9.578.460,87	500	19.156,92
9	YCB004	1.544.286,32	110	14.038,97
10	YVBK3D	8.645.297,02	364	23.750,82
11	YBSCBB	3.472.411,73	400	8.681,03
12	YCT008	3.507.906,9	250	14.031,63
Total		65.442.061,36		

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

3. Untuk menjawab pokok permasalahan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyajikan hasil perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap jenis produk menurut perusahaan dengan perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap jenis produk menurut metode *ABC system*, seperti dinyatakan dalam tabel V.39

Tabel V.39
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perusahaan Dengan
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Menggunakan Metode *ABC System*

Kode Produk	BOP Perusahaan		BOP <i>ABC System</i>	
	BOP Total	BOP / Unit	BOP Total	BOP / Unit
YTR002	3.347.797,76	12.308,08	2.617.412,12	9.622,84
YJCLAT	8.837.201,44	24.616,16	6.229.357,49	17.351,97
YJCBAR	8.541.807,52	24.616,16	5.996.930,31	17.282,22
YHEXSW	5.538.636	12.308,08	4.100.468,59	9.112,15
YTTTB	3.212.408,88	6.154,04	10.867.169,53	20.818,33
YSMBC	4.615.530	36.924,24	2.855.281,65	22.842,25
YPRMR	7.987.943,92	12.308,08	6.027.078,83	9.286,72
YKPST	3.077.020	6.154,04	9.578.460,87	19.156,92
YCB004	2.707.776,6	24.616,16	1.544.286,32	14.038,97
YVBK3D	8.960.282,24	24.616,16	8.645.297,02	23.750,82
YBSCBB	2.461.616	6.154,04	3.472.411,73	8.681,03
YCT008	6.154.040	24.616,16	3.507.906,9	14.031,63
TOTAL	65.442.061,36		65.442.061,36	

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

- b. Menghitung selisih pembebanan biaya overhead pabrik setiap jenis produk menurut perusahaan dengan pembebanan biaya overhead pabrik menurut metode *ABC system* dan melakukan perhitungan persentase selisih dengan cara membagi selisih pembebanan biaya overhead pabrik dengan biaya overhead pabrik menurut perusahaan, dapat dilihat dalam tabel V.40

Tabel V.40
Perbandingan Selisih Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perusahaan Dengan Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Menggunakan Metode *ABC System*

Kode Produk	BOP Perusahaan	BOP <i>ABC System</i>	Selisih (3)=(1) - (2)	Prosentase (4)=(3):(1)x 100%
	BOP Total (1)	BOP Total (2)		
YTR002	3.347.797,76	2.617.412,12	730.385,64	21,82%
YJCLAT	8.837.201,44	6.229.357,49	2.607.843,95	29,51%
YJCBAR	8.541.807,52	5.996.930,31	2.544.877,21	29,79%
YHEXSW	5.538.636	4.100.468,59	1.438.167,41	25,97%
YTTTB	3.212.408,88	10.867.169,53	-7.654.760,65	-238,29%
YSMBC	4.615.530	2.855.281,65	1.760.248,35	38,14%
YPRMR	7.987.943,92	6.027.078,83	1.960.865,09	24,55%
YKPST	3.077.020	9.578.460,87	-6.501.440,87	-211,29%
YCB004	2.707.776,6	1.544.286,32	1.163.491,28	42,97%
YVBK3D	8.960.282,24	8.645.297,02	314.985,22	3,52%
YBSCBB	2.461.616	3.472.411,73	-1.010.795,73	-41,066%
YCT008	6.154.040	3.507.906,9	2.646.133,1	42,99%
TOTAL	65.442.061,36	65.442.061,36		

Sumber: Diolah dari data Perusahaan

- c. Menganalisis perbedaan perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap contoh produk menurut perusahaan dan menurut metode *ABC system*.

Dari hasil perbandingan perhitungan antara biaya overhead pabrik menurut perusahaan dengan biaya overhead pabrik menurut *ABC system* terdapat adanya suatu perbedaan hasil pembebanan biaya overhead pabrik. Perbedaan hasil pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap contoh produk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. YTR002. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp730.385,64 dengan persentase sebesar 21,82%. Berarti bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan lebih besar jumlahnya dari pada yang seharusnya apabila menggunakan metode *ABC system*. Perbedaan ini terjadi karena konsumsi jumlah aktivitas yang relatif kecil pada *cost driver* jumlah pemakaian bahan penolong.
2. YJCLAT. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp2.607.843,95 dengan persentase sebesar 29,51%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan membebaskan biaya overhead pabrik terlalu besar jumlahnya dari pada yang seharusnya apabila menggunakan metode *ABC system*. Perbedaan biaya overhead pabrik ini terjadi karena kecilnya pengkonsumsian aktivitas setiap *cost driver*, sehingga akan berpengaruh pada total biaya overhead pabrik.
3. YCBAR. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp2.544.877,21 dengan persentase sebesar 29,79%. Yang berarti bahwa Pembebanan biaya overhead pabrik pada produk ini yang dilakukan perusahaan terlalu besar dibanding metode *ABC system*. Dalam produk ini yang menyebabkan perbedaan adalah konsumsi pada *cost driver* jumlah pemakaian bahan bakar yang kecil.
4. YHEXSW. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp1.438.167,41 dengan persentase sebesar 25,97%. Mempunyai arti bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan

perusahaan masih besar jumlahnya dari pada yang seharusnya apabila menerapkan metode *ABC system*. Konsumsi pada *cost driver* yang relatif kecil terletak pada jumlah pemakaian bahan bakar dan jumlah pendesainan produk.

5. YTTTB. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp-7.654.760,65 dengan persentase sebesar -238,29%. Berarti bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan lebih kecil atau lebih baik dari pada menggunakan metode *ABC system*. Perbedaan ini terjadi karena konsumsi jumlah aktivitas pada penanganan bahan yang tinggi maka *cost driver* jumlah *batch* ini yang menyebabkan perubahan yang besar pada jumlah biaya overhead pabrik.
6. YSMBC. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp1.760.248,35 dengan persentase sebesar 38,14%. Menunjukkan bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *ABC system*. Dalam produk ini yang menyebabkan perbedaan adalah kecilnya konsumsi jumlah aktivitas pada *cost driver* jumlah pendesainan produk dan jumlah *batch*.
7. YPRMR. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp1.960.865,09 dengan persentase sebesar 24,55%. Berarti bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *ABC system*.

Perbedaan ini terjadi karena konsumsi pada *cost driver* jumlah pemakaian bahan bakar dan jumlah pendesainan produk yang kecil yang menyebabkan perbedaan yang besar pada total biaya overhead pabrik.

8. YKPST. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp-6.501.440,87 dengan persentase sebesar -211,29%. Ini menunjukkan bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang diterapkan perusahaan lebih kecil atau lebih baik dibandingkan menerapkan metode *ABC system*. Perbedaan ini terjadi karena konsumsi jumlah aktivitas pada *cost driver* jumlah *batch* yang besar.
9. YCB004. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp1.163.491,28 dengan persentase sebesar 42,97%. Berarti bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan lebih besar dari pada yang seharusnya apabila menggunakan metode *ABC system*. Perbedaan ini terjadi karena konsumsi jumlah aktivitas yang kecil pada *cost driver* jumlah pemakaian bahan bakar, jumlah pendesainan produk, jumlah *batch*.
10. YVBK3D. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp314.985,22 dengan persentase sebesar 3,52%. Ini menunjukkan bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang diterapkan perusahaan lebih besar dibandingkan menggunakan metode *ABC system*. Perbedaan ini terletak pada konsumsi jumlah aktivitas pada *cost*

driver jumlah pemakaian bahan bakar dan jumlah pendesainan produk yang kecil.

11. YBSCBB. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp1.010.795,73 dengan persentase sebesar -41,06%. Berarti bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan lebih kecil atau lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode *ABC system*. Dalam produk ini yang menyebabkan perbedaan adalah konsumsi jumlah aktivitas yang besar pada *cost driver* jumlah pemakaian bahan penolong dan jumlah *batch*.
12. YCT008. Produk ini menunjukkan selisih sebesar Rp2.646.133,1 dengan persentase sebesar 42,99%. Yang mempunyai arti bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang diterapkan perusahaan masih terlalu besar dari pada yang seharusnya apabila menggunakan metode *ABC system*. Perbedaan ini terjadi karena konsumsi aktivitas setiap *cost driver* yang kecil.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil perbandingan perhitungan antara pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menurut CV. Cipta Agung Abadi dengan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk dengan menggunakan metode *ABC system*, dapat disimpulkan bahwa pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan metode *ABC system* menunjukkan hasil yang lebih akurat. Hal ini diketahui dari hasil perbandingan selisih pembebanan biaya overhead pabrik yang menunjukkan persentase selisih metode *ABC system* lebih besar dibandingkan menurut perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penulis tidak melakukan penelitian secara menyeluruh tentang kondisi yang diperlukan dalam penerapan *ABC system*.

2. Produk yang dihasilkan perusahaan beraneka ragam. Hal ini tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian pada seluruh produk yang dihasilkan. Penelitian ini hanya menggunakan sampel kecil yaitu dua belas produk.
3. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penggolongan aktivitas yang menimbulkan elemen biaya overhead pabrik. Elemen biaya overhead pabrik tersebut semuanya menurut data-data yang diperoleh dari perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya overhead pabrik yang digunakan oleh CV. Cipta Agung Abadi memiliki kelemahan maka sebaiknya perusahaan meninjau kembali atau memperbaiki sistem pembebanan biaya overhead pabrik. Berasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan menghasilkan informasi yang tidak akurat.
2. Pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan *ABC system* dapat diterapkan secara bertahap, misalnya hanya untuk 12 jenis produk terlebih dahulu.

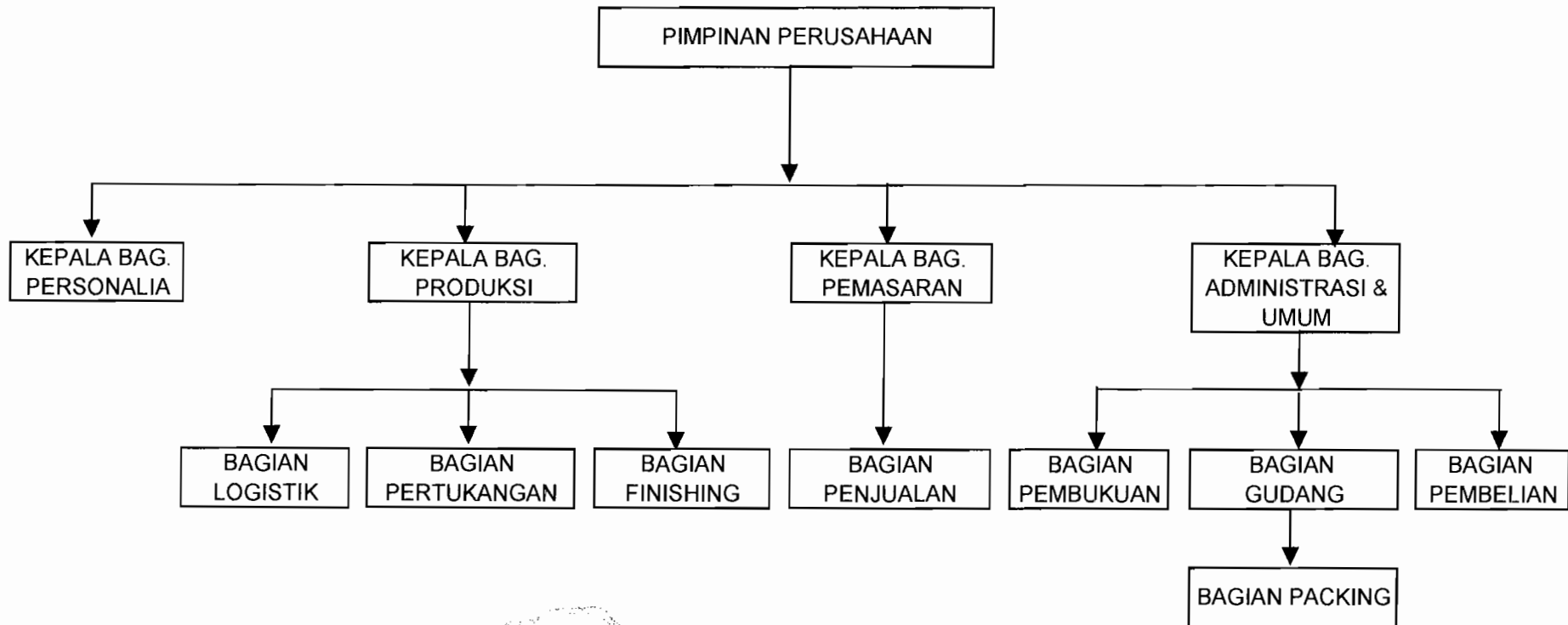
3. Dalam mengembangkan *ABC system* ini diperlukan dukungan dari semua pihak terutama dari pemilik perusahaan sampai kepada karyawan-karyawannya, seperti menyiapkan sumber daya manusia yang menguasai *ABC system*, sehingga sistem ini dapat bermanfaat bagi semua pihak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher Edward J, Chen Kung H, Lin Thomas W, (2000). *Manajemen Biaya*, Edisi Pertama Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*, Edisi IV, Yogyakarta, Penerbit Erlangga.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. (2000). *Management Accounting*, 5th Edition, Cincinnati Ohio, Southwestern College Publishing.
- J. Widiatmoko. (2003). *Optimalisasi Produk Dengan Mengintegrasikan Activity Based Costing And Theory Of Constraints*. Fokus Ekonomi, 2, 1:1-12
- Kustanto, Edi (2002). *Antisipasi, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Distorsi Kos Produk Dalam Aplikasi Sistem Activity – Based Costing Sebagai Akibat dari Adanya Alokasi Kuasi*, Vol 6 no 1, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Mulyadi, (1993). *Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Perekayasaan*, Edisi II Yogyakarta, Penerbit STIE YKPN
- Mulyadi, (1993). *Akuntansi Biaya Edisi 5* Yogyakarta, Penerbit STIE YKPN
- Pedoman Penulisan skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2003). *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*
- Simamora, Henry (1999). *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Taufik, Agustina dan Wirjolukito, Aruna (2002). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Analisis Kecermatan Alokasi Biaya Overhead Berdasarkan Pemicu Biaya*, Vol 2 no 1, Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya
- Tunggal, Amin Widjaja (1992). *Activity Based Costing*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____,(2003). *Activity Based Costing Untuk Manufaktur dan Pemasaran* : Edisi Revisi Harvarindo

LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI CV. CIPTA AGUNG ABADI



Sumber: CV. Cipta Agung Abadi

